

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya ataupun dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.

Manusia dalam kehidupan dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia di dalam memenuhi

kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali.

Orang tua adalah penanggung jawab utama dan pertama bagi sang anak sejak dalam kandungan Ibu, sampai sang anak lahir ke dunia ini menjadi seorang bayi, yang kemudian tumbuh menjadi anak-anak, remaja hingga dewasa. Orang tualah yang berkewajiban untuk mengasuh dan membimbing anak tersebut, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Untuk membantu anak dalam belajar, banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain mengontrol, memberi petunjuk dan bimbingan, memberi motivasi belajar. Motivasi dari orang tua yang sangat dibutuhkan anak, karena dengan motivasi akan timbul kegairahan belajar. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang memperoleh motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk bersemangat dalam belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Swasta Tiara Bandar Setia, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru mengajar, dan saat diberi tugas oleh guru, siswa sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas dari guru. Dan perlu diketahui juga, bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki ekonomi yang rendah, sehingga orang tua disibukan untuk mencari nafkah keluarga masing-masing dan memiliki waktu yang singkat untuk berkumpul dan bercerita dengan anak-anak.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa semangat belajar siswa masih sangat rendah. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar adalah motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu siswa meningkatkan semangat belajarnya. Siswa merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya akan tumbuh terus.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Para guru di sekolah atau terutama bagi orang tua di rumah seyogyanya memiliki kepekaan terhadap berbagai kebutuhan dan kekuatan

yang sifatnya eksternal maupun internal yang tidak membatasi dan berbagai kemungkinan subjek didik untuk berkembang. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.

Secara tidak sadar banyak orang tua yang menganggap bahwa ia telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, padahal kewajibannya untuk mendidik itu belum cukup dengan memasukkannya ke sekolah saja. Perhatian orang tua kepada anak semakin berkurang, mereka cukup disibukkan dengan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, hingga pengawasan terhadap anak sedikit menjadi terabaikan. Demikian juga pemberian motivasi dari orang tua yang diharapkan untuk menunjang semangat belajar anak semakin berkurang. Sehingga dapat menimbulkan rasa malas belajar bagi anak.

Untuk membantu dalam belajar, banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain mengontrol, memberi petunjuk dan bimbingan, memberi motivasi belajar. Motivasi dari orang tua yang sangat dibutuhkan anak, karena dengan motivasi ini akan timbul semangat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“HUBUNGAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH ORANG TUA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD SWASTA TIARA BANDAR SETIA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya peran dan fungsi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar guna untuk menimbulkan semangat belajar.
2. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas
3. Siswa menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang lain ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan
4. Kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Siswa tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi oleh orang tua terhadap semangat belajar siswa kelas IV SD Swasta Tiara Bandar Setia tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi oleh orang tua terhadap semangat belajar siswa kelas IV SD Swasta Tiara Bandar Setia tahun ajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pemberian motivasi oleh orang tua terhadap semangat belajar siswa kelas IV SD Swasta Tiara Bandar Setia tahun ajaran 2014/2015.

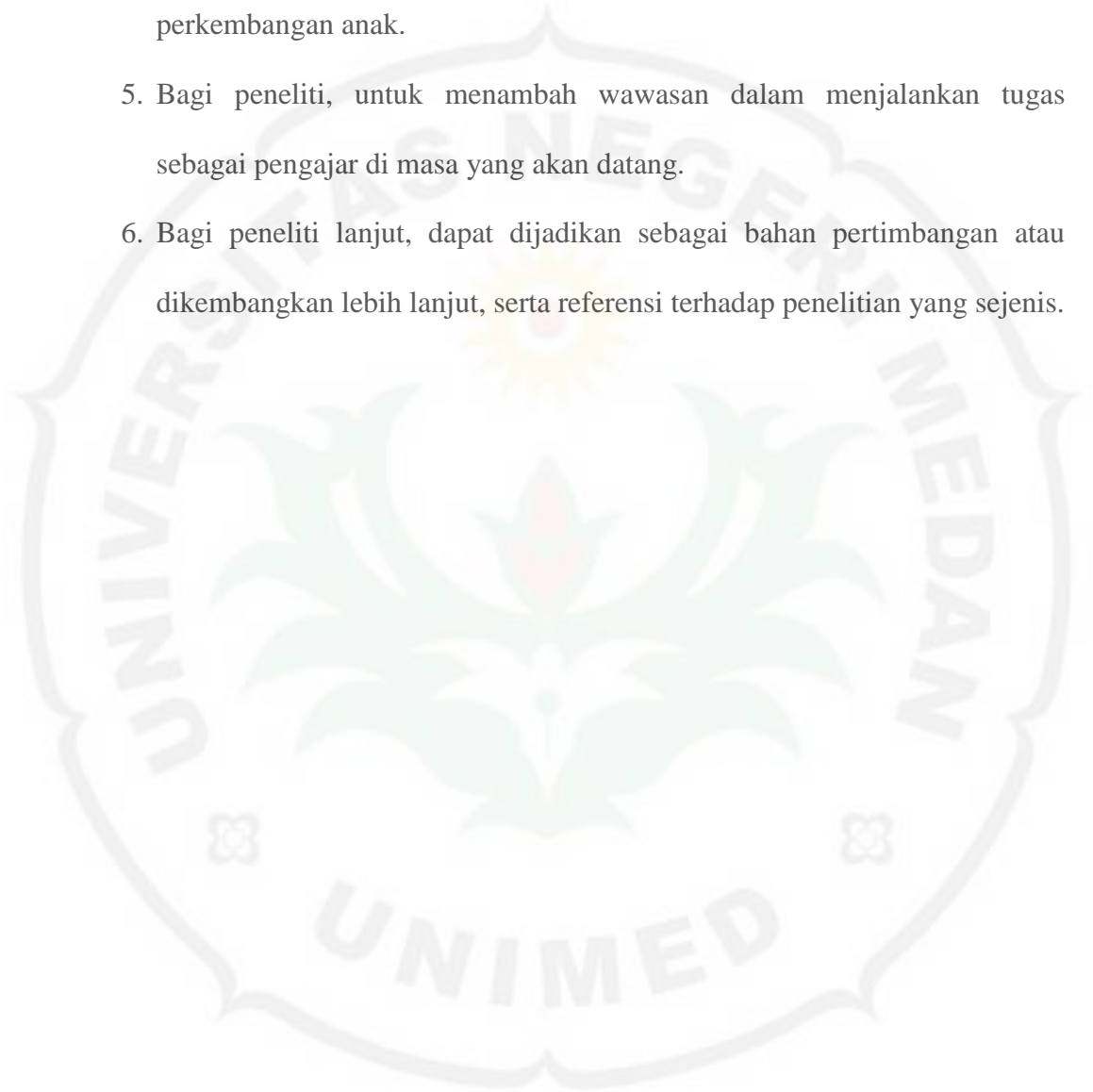
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, agar terjadi perubahan yang lebih baik dalam aktivitas belajar di sekolah terutama dalam hal meningkatkan semangat belajar yang kuat untuk belajar.
2. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk memberikan perhatian dan motivasi penuh terhadap kegiatan positif anak, agar anak menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, dalam rangka mengkaji persoalan-persoalan pendidikan yang ada di sekolah dasar pada umumnya dan di kelas pada khususnya.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang berguna untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang tua, karena hal tersebut merupakan kontribusi yang penting bagi perkembangan anak. Tidak saling menunggu adanya problem dari anak, namun baik dari pihak sekolah/guru maupun

orang tua bisa memberikan informasi yang sifatnya membantu bagi perkembangan anak.

5. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
6. Bagi peneliti lanjut, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY